

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN SHALAT BERJAMA'AH SISWA
SMP NEGERI 2 DUAMPANUA
KAB. PINRANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

AIMAN ABU KHAIR
NIM: 105191109920

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/2024 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara **Aiman Abu Khair**, NIM. 105 19 11099 20 yang berjudul **“Peran Guru Agama Islam dalam Pembinaan Shalat Berjama’ah Siswa SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 15 Rajab 1445 H/27 Januari 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

15 Rajab 1445 H.
Makassar, -----
27 Januari 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

Sekretaris : Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd.

Anggota : Alamsyah, S. Pd.I., M.H.

Wahdaniya, S. Pd.I., M. Pd.I.

Pembimbing I : Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.

Pembimbing II : Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Maraya Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 867 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Rajab 1445 H/27 Januari 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : Aiman Abu Khair

NIM : 105 19 11099 20

Judul Skripsi : Peran Guru Agama Islam dalam Pembinaan Shalat Berjama'ah Siswa SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang

Dinyatakan : LULUS

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Iham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
2. Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd.
3. Alamsyah, S. Pd.I., M.H.
4. Wahdaniya, S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aiman Abu Khair

NIM : 105191109920

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 21 Rajab 1445 H
2 Februari 2024 M

Yang Membuat Pernyataan



Aiman Abu Khair
NIM: 105191109920

ABSTRAK

AIMAN ABU KHAIR. 105191109920. 2024. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Shalat Berjama'ah Siswa SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang*, dibimbing oleh Ahmad Nashir dan Ya'kub.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan shalat berjama'ah siswa SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang, untuk mengetahui pembinaan shalat berjama'ah siswa SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan shalat berjama'ah siswa SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan shalat berjama'ah siswa SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam memberikan edukasi, motivasi, evaluasi, dan penilaian terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah siswa yang sudah menjadi aturan di SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang. Metode pembinaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam membina siswa shalat berjama'ah diantaranya; metode pembiasaan dan pengajaran, metode kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, metode nasehat, dan metode peringatan. Faktor pendukung dalam pembinaan shalat berjama'ah siswa di SMP Negeri 2 Duampanua yaitu; tersedianya fasilitas mushola yang digunakan untuk shalat berjama'ah dhuhur setiap harinya, motivasi dan nasehat dari pihak sekolah, materi pembelajaran ibadah khususnya shalat berjama'ah, dan kerja sama antara guru Pendidikan Agama dengan guru lainnya. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat yaitu; kurangnya kesadaran siswa terkait pelaksanaan shalat berjama'ah, pergaulan siswa di luar sekolah, pengaruh penggunaan android, dan kondisi mushola yang belum bisa menampung seluruh siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, dan Pembinaan Shalat Berjama'ah Siswa

ABSTRACT

AIMAN ABU KHAIR. 105191109920. 2024. *The Role of Islamic Religious Education Teachers in Guiding Congregational Prayers for Students of SMP Negeri 2 Duampanua District. Pinrang*, guided by Ahmad Nashir and Ya'kub.

This research aims to determine the role of Islamic Religious Education teachers in coaching congregational prayers for students at SMP Negeri 2 Duampanua District. Pinrang, to find out about the guidance of congregational prayers for students of SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang, to determine the supporting and inhibiting factors in fostering congregational prayers for students at SMP Negeri 2 Duampanua District. Pinrang.

This research uses qualitative research which aims to determine the role of Islamic Religious Education teachers in fostering congregational prayers for students at SMP Negeri 2 Duampanua District. Pinrang.

The results of this research show that the role of Islamic Religious Education teachers is to provide education, motivation, evaluation and assessment of the implementation of congregational prayers for students which has become a rule at SMP Negeri 2 Duampanua District. Pinrang. The coaching methods used by Islamic Religious Education teachers to encourage students to pray in congregation include; method of habituation and teaching, method of conformity between words and actions, method of advice, and method of warning. Supporting factors in the development of students at SMP Negeri 2 Duaempaenuae are; The availability of prayer room facilities that are used for prayers during midday prayers every day, motivation and advice from the school, learning materials for worship, especially congregational prayers, and work for educational teachers and other teachers. Some of the factors that become a barrier are; The lack of student welfare is related to the implementation of social media together, student activities outside the school, the influence of the use of Android, and the condition of the prayer room which cannot yet accommodate all students to carry out physical education together.

Keywords: Role of PAI Teachers, and Fostering Student Congregational Prayers

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil alamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Shalawat dan salam tercurah kepada kekasih Allah SWT, yakni Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua itu tidak terlepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil. Ucapan terima kasih yang tak terhingga, peneliti ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan St. Muthahharah, S. Pd. I., M. Pd.I. Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I dan Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I selaku pembimbing penulis yang telah ikhlas dan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini bisa selesai.
5. Para dosen dan staf tata usaha atas segala ilmu dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama di bangku kuliah.

6. Erdiyanto, S. Pd., M. Si selaku kepala sekolah dan para guru serta staf tata usaha SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
7. Terkhusus penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Firman, S. Pdi dan Nurhayati atas segala jasanya yang tak terbalas, juga dengan dukungan berupa doa dan cinta kasihnya yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis.
8. Teman-teman mahasiswa seperjuangan Angkatan 2020 khususnya kelas PAI D yang begitu luar biasa yang telah menjadi teman seperjuangan, penyemangat, pengingat, dan pendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun, karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti tanpa adanya kritikan dan saran. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 16 Rajab 1445 H
28 Januari 2024 M

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pendidikan Agama Islam	6
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	6
2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	9
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	10
4. Kedudukan Dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	13
B. Konsep Pembinaan Shalat Berjama'ah	18
1. Pengertian Shalat	18
2. Pengertian Shalat Berjama'ah	19
3. Hukum Shalat Berjama'ah	22
4. Hikmah Shalat Berjama'ah.....	25
5. Tujuan Pembinaan Shalat Berjama'ah	27
6. Metode Pembinaan Shalat Berjama'ah	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Objek Penelitian	32
C. Fokus Penelitian.....	32

D. Deskripsi Penelitian	33
E. Sumber Data.....	33
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
1. Sejarah SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang	39
2. Identitas Sekolah	39
3. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang.....	40
4. Data Siswa SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang	41
5. Data Guru dan Staf TU SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang	42
6. Sarana dan Prasarana.....	43
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Shalat Berjama'ah Siswa SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang	44
C. Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang.....	50
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembinaan Shalat Berjama'ah Siswa SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang	54
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	62
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Sekolah	39
Tabel 4.2 Data Siswa.....	41
Tabel 4.3 Data Guru dan Staf TU.....	42
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	63
Lampiran 2 Kondisi Sekolah.....	64
Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara	65
Lampiran 4 Dokumentasi Shalat Berjama'ah	66
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	67
Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian.....	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa, karena keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh faktor manusianya, dalam hal ini pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan perilaku, melalui usaha perubahan sikap, watak, serta melatih diri dalam keterampilan yang bermanfaat.¹

Dari masyarakat yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting dalam hal pendidikan, ada masyarakat yang mengakui pentingnya peranan guru itu dengan cara yang lebih kongkrit dari pada masyarakat yang lain. Namun demikian, masih ada masyarakat yang meragukan besarnya tanggung jawab guru. Banyak orang tua merasa cemas akan kemampuan guru sewaktu menyaksikan anak-anak mereka berangkat ke sekolah.

Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru harus terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru, sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan masyarakat.

Keberhasilan pendidikan manusia ditentukan oleh pemahamannya akan sumber pendidikan terhadap proses belajar mengajar, sebagaimana dirasakan oleh

¹ Sitti Satriani Is, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah*. (TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2017), h. 34.

manusia secara keseluruhan, terlebih-lebih kepada siswa pada khususnya, utamanya masalah pendidikan agama Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadalah (58);11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يُرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”.²

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan jiwa sosial peserta didik. Mengingat pendidik adalah sosok figur terbaik dalam pandangan peserta didik, yang kepribadian dan sopan santunnya disadari atau tidak akan ditiru oleh peserta didik. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan kepribadian guru akan senantiasa tertanam dalam kepribadian peserta didik sebagaimana Nabi Muhammad SAW menjadi suri teladan bagi umatnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab (33);21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.³

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surakarta: CV. Al-Hanan, 2009), h. 543.

³ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Cordoba, 2021). h. 420.

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa ketika Nabi Muhammad SAW menghadiri suatu peperangan dengan jiwa yang sangat mulia, dan beliau terjun langsung pada perang tersebut, sedangkan beliau adalah manusia yang sangat mulia dan sempurna, pahlawan dan juga pemberani, maka dari itu Nabi Muhammad SAW dijadikan sebagai suri teladan, dan orang yang meneladani beliau berarti dapat mengantarkannya kepada kemuliaan Allah SWT.

Dalam konteks kehidupan duniawi, shalat merupakan media komunikasi antara hamba dengan sang pencipta. Shalat menjadi penyeimbang keduniawian seorang hamba, karena shalat merupakan pemisah antara keimanan dan kekafiran seorang hamba, shalat juga dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Keji dalam artian segala bentuk perbuatan maksiat yang dikehendaki oleh nafsu. Sedangkan mungkar berarti perbuatan maksiat yang diingkari oleh akal sehat dan fitrah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ankabut ayat (29);45:

أَنْتُمْ مَا أَوْجَى إِلَيْكَ مِنَ الْكُتُبِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahnya:

“Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁴

Jika melihat realita sekarang di kalangan siswa SMP Negeri 2 Duampanua, persoalan shalat berjama'ah masih sering ditinggalkan oleh siswa, disebabkan karena kurangnya kesadaran siswa terkait pelaksanaan shalat berjama'ah. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam yang berada di sekolah tersebut sangat

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Ibid*, h. 401.

berperan dalam pelaksanaan shalat berjama'ah, karena dengan shalat berjama'ah dapat meningkatkan nilai spiritual siswa. Agar shalat berjama'ah dapat terlaksana dengan baik, maka sangat diperlukan tata tertib sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kedisiplinan sekolah adalah kondisi dinamis yang mengandung suasana kesadaran, tertib dan aman pada diri personil sekolah diantaranya siswa, guru dan staf lain yang diciptakan oleh semua pihak sekolah.

Dari permasalahan diatas maka peneliti mengambil judul yang akan diteliti adalah “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Shalat Berjama'ah Siswa SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang”.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan shalat berjama'ah siswa SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang?
2. Bagaimana pembinaan shalat berjama'ah siswa SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan shalat berjama'ah siswa SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan shalat berjama'ah siswa SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang.
2. Untuk mengetahui pembinaan shalat berjama'ah siswa SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan shalat berjama'ah siswa SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan pembinaan kepada siswa bahwa shalat berjama'ah sangat penting dalam menjalani kehidupan. Juga sebagai bahan referensi tentang cara peningkatan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*paedagogie*" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Ada dua istilah yang maknanya hampir sama, yaitu "*paedagogie*" yang artinya pendidikan kemudian di terjemahkan ke dalam bahasa Inggris yakni "*education*" yang berarti pengembangan atau bimbingan. Sedangkan "*paedagogiek*" yang berarti pendidikan yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogia* yang berarti pergaulan dengan anak-anak.⁵ Dalam bahasa Arab istilah ini di terjemahkan dengan kata *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Namun demikian, ketiga kata tersebut memiliki makna tersendiri dalam pengertian pendidikan.

Kata *tarbiyah* merupakan bentuk masdar dari kata *rabba* yang berarti mengasuh, mendidik, dan memelihara. Dalam perspektif Alqur'an, penunjukan kata *tarbiyah* yang merujuk pada pengertian pendidikan hanya dapat dilihat dari istilah lain yang seakar dengan kata *tarbiyah*, yaitu kata *rabb*, *nurabbiy*, dan *rabbaniy*.

Kata *tarbiyah* merupakan bentuk masdar dari *rabba* yang berarti mengasuh, mendidik, dan memelihara. Dalam perspektif Alqur'an, penunjukan kata *al-tarbiyah* yang merujuk pada pengertian pendidikan hanya dapat dilihat dari istilah lain yang seakar dengan kata *tarbiyah*, yaitu kata *al-rabb*, *nurabbiy*, dan *rabbaniy*.

⁵ Deden Saeful Ridhwan, *Konsep Dasar Pendidikan Islam*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2020), h. 17.

Dari ketiga kata tersebut memiliki kesamaan makna, walaupun dalam konteks tertentu memiliki perbedaan. Jika dihubungkan dengan bentuk madhinya yakni *rabbaniy*, dan bentuk mudharinya *nurabbiy* dan *yurbiy*, maka kata tarbiyah memiliki arti mengasuh, bertanggung jawab, mengembangkan, memelihara, dan memproduksi baik yang mencakup aspek jasmaniah maupun rohaniah. Sementara itu kata ta'lim merupakan bentuk masdar dari kata *'allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian pengetahuan dan keterampilan. Hal ini berdasarkan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah (2);31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya:

“Dan Allah mengajarkan kepada Adam segala nama kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”⁶

Menurut Abdul Fatah Jalal, bahwa kata ta'lim lebih menekankan aspek afektif, karena ditekankan pada perilaku yang baik yaitu akhlakul karimah.⁷ Begitu pula dengan kata ta'dib merupakan bentuk masdar dari kata *addaba* yang dapat diartikan sebagai proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak siswa. Kata ta'dib ini lebih fokus pada upaya pembentukan pribadi muslim yang berakhlak mulia.

Menurut undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia,

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), h. 6

⁷ Abdul Fatah Jalal, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1988), h. 25.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dalam pelaksanaannya berdasarkan pada ajaran Islam, agar manusia hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, mahir dalam melakukan suatu pekerjaan, manis tutur katanya baik secara lisan maupun tulisan, karena ajaran Islam berdasarkan Alqur'an, hadis, pendapat ulama, serta warisan sejarah, dengan demikian perbedaan pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya ditentukan oleh adanya dasar ajaran Islam tersebut. Jika pendidikan lainnya didasarkan pada pemikiran rasional, maka pendidikan Islam selain menggunakan pertimbangan rasional dan empiris, juga berdasarkan pada Alqur'an.

Menurut Zakiah Darajat, bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami serta mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh.⁹ Kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat diaplikasikan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan agama Islam secara menyeluruh dalam lingkup Alqur'an, hadis, keimanan, akhlak, fiqih, dan sejarah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya dalam hal ini "*hablumminallah wa hablumminannas*".

⁸ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No 20 Tahun 2003), PT. Sinar Grafika, Jakarta, 2013. h. 3.

⁹ Zakiah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam: Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Dalam masyarakat Jawa, kata guru diambil dari kata “gu” yang berarti dapat digugu (dianut), dan kata “ru” yang berarti ditiru (dijadikan teladan). Sementara itu menurut al-Ghazali, guru adalah pendidik yang bertugas serta bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran.¹⁰ Semua orang yang berusaha mempengaruhi, membiasakan, melatih, mengajar serta memberi suri teladan dalam membentuk pribadi peserta didik dalam bidang jasmani, rohani, intelektual, dan keterampilan yang akan dipertanggung jawabkan pada orang tua siswa, masyarakat, serta kepada Allah SWT dapat dikatakan sebagai guru.

Sedangkan guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memberikan pembelajaran dan ilmu pengetahuan tentang agama Islam serta memberikan bimbingan kepada siswa dalam pengembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaannya, serta mendidik siswa agar mereka menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.¹¹

Guru pendidikan agama Islam adalah hamba Allah SWT yang memiliki cita-cita sangat mulia, karena guru pendidikan agama Islam telah matang jasmani

¹⁰ M. Masjur, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah*, (Jurnal Keislaman: 2018), h. 25.

¹¹ Kementerian Agama RI, *Kendala Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, 2001), h. 23.

dan rohaninya, serta memahami kebutuhan perkembangan siswa terhadap kehidupan masa depannya kelak. Guru pendidikan agama Islam tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang diperlukan oleh siswa, akan tetapi juga memberikan nilai dan aturan yang bersifat Islami dalam diri pribadi siswa sehingga menyatu perilaku mereka yang bernafaskan Islam.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam sekaligus membimbing siswa kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian siswa yang Islami sehingga terjalin keseimbangan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu proses pendidikan. Ketika guru mampu untuk profesional dalam tugasnya, maka dapat dipastikan bahwa peserta didik akan menjadi pelajar yang cerdas dan mempunyai kepribadian yang mulia. Semua ini menempatkan guru pada posisi sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah seorang figur yang mulia dan dimuliakan oleh banyak orang. Kehadiran guru di tengah kehidupan manusia sangat penting, karena tanpa adanya guru yang dapat mendidik untuk belajar dan berkembang, maka manusia tidak akan memiliki budaya, norma, dan agama.¹²

Peran guru agama sangat penting dalam hal pendidikan yaitu, mengkaji, mendidik, serta membina peserta didik dalam mengantarkan ilmu khususnya dalam bidang ilmu agama sebagai bekal untuk meraih sebuah kesuksesan. Seorang guru

¹² Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta : Gaung Perseda Press, 2008), h. 47

juga senantiasa memberikan pengarahan serta nasehat kepada peserta didik agar mereka menjadi manusia yang menanamkan nilai-nilai akhlak yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yakni memberikan edukasi, motivasi, evaluasi, dan penilaian kepada siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah dengan tujuan untuk memberikan kesadaran akan kewajiban beribadah kepada Allah SWT, karena dengan shalat berjama'ah akan menambah pahala bagi yang mengerjakannya.

1. Edukasi

Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan sesuai yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.¹³

Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sudah semestinya usaha dalam menumbuh kembangkan pendidikan secara sistematis dan berkualitas perlu terus di upayakan, sehingga tujuan dari proses pendidikan dapat dicapai secara optimal. Pendidikan memiliki arti penting bagi individu, pendidikan lebih jauh memberikan pengaruh yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa.

2. Motivasi

Motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Karena itulah, terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi yang sama. Bahkan,

¹³ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 3.

seseorang akan menunjukkan dorongan tertentu dalam menghadapi situasi yang berbeda dan dalam waktu yang berlainan pula.

Motivasi adalah dorongan yang membuat seseorang melakukan pekerjaan yang diinginkannya dengan rela tanpa merasa terpaksa sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik atau menghasilkan sesuatu yang memuaskan.¹⁴

3. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu. Sesuai dari pendapat tersebut dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.¹⁵

4. Penilaian

Penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya.¹⁶

Membiasakan shalat berjama'ah kepada siswa merupakan suatu pembiasaan yang baik, terlebih shalat wajib yang dikerjakan secara berjama'ah akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Dengan membiasakan siswa melaksanakan shalat berjama'ah akan membuat dirinya mendapat pahala yang berlipat ganda daripada dia mengerjakan shalat sendiri, selain itu juga mengajarkan kepada siswa untuk menjaga silaturahmi kepada sesama muslim, karena dengan

¹⁴ Salidi Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 281.

¹⁵ Wayan Nurkencana Dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1982), h. 1.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) Cet.5, h. 3.

shalat berjama'ah kita akan bertemu dan berinteraksi dengan umat muslim yang lain.

Pertemuan kaum muslimin dalam satu shaf dan satu iman terdapat nilai kesatuan dan persatuan, sehingga timbul rasa saling mengenal, mengasihi, dan bersaudara menyebabkan kedekatan hati satu sama lain. Dari rasa sayang ini akan timbul kebahagiaan hidup yang hakiki.¹⁷

4. Kedudukan dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Penghargaan Islam yang tinggi terhadap guru (pengajar) dan termasuk penuntut ilmu (terdidik) sebenarnya tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan penghargaan Islam terhadap ilmu pengetahuan dan akhlaq. Ini berarti bahwa guru yang memiliki kedudukan mulia adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki akhlak dan mampu memberdayakan peserta didik dengan ilmu dan akhlaknya itu. Karena seorang menjadi mulia bukan semata-mata secara struktural sebagai guru, melainkan secara substansial memang mulia dan secara fungsional mampu memerankan fungsi keguruannya, yaitu mencerdaskan dan mencerahkan kehidupan bangsa.¹⁸

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas. Ada tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi (mendidik, mengajar, dan melatih), bidang kemanusiaan (menjadi orang tua kedua), bidang kemasyarakatan (mencerdaskan bangsa indonesia).¹⁹

¹⁷ Ali Ahmad Al Jarwi, *Indahnya Syariat Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 136-137

¹⁸ Marno & Idris, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, h. 16.

¹⁹ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Diva Press, Yogyakarta, 2010), h. 73.

a. Kedudukan Guru Pendidikan Agama Islam

Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Dalam agama Islam, orang yang beriman dan berilmu pengetahuan sangat tinggi kedudukannya di sisi Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَعَّجُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.²⁰

Menurut Basuki dan Ulum, peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan, karena seorang guru bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan siswa.²¹ Maka Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan berprofesi sebagai guru yang mempunyai tugas sangat mulia. Begitu tingginya penghargaan Islam terhadap pendidik, sehingga menempatkan kedudukannya setingkat dibawah kedudukan Nabi dan rasul.

Profesi pendidik merupakan profesi yang mulia, dengan profesi itu seorang pendidik menjadi perantara antara siswa dengan penciptanya. Penghormatan terhadap pendidik dapat dilihat dari jasanya yang demikian besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa di masa yang akan datang. Jasa pendidik yang terpenting meliputi:

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Loc. cit.

²¹ Basuki, Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo: STAIN PO Press 2007), h. 81

1. Pendidik sebagai pemberi pengetahuan kepada siswanya, sedangkan ilmu adalah modal untuk mengangkat derajat manusia dan dengan ilmu pula seseorang akan memiliki rasa percaya diri dan bersikap mandiri.
2. Pendidik sebagai pembina akhlak yang mulia dan merupakan tiang utama untuk menopang kelangsungan hidup suatu bangsa.
3. Pendidik sebagai pemberi petunjuk kepada siswa tentang hidup yang baik, yaitu manusia yang mengetahui siapa penciptanya, menjadi orang yang mengetahui cara berbuat baik kepada Nabi dan Rasul, orang tua, dan kepada orang lain.

b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya tugas pendidik adalah mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi siswa, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Potensi peserta didik ini harus berkembang secara seimbang sampai ke tingkat keilmuan tertinggi dan mengintegrasikan dalam diri siswa. Upaya pengembangan potensi siswa tersebut dilakukan untuk penyucian jiwa, penguatan metode berpikir, penyelesaian masalah kehidupan, mentransfer pengetahuan dan keterampilan melalui teknik mengajar, memotivasi, memberikan contoh, memuji, dan mentradisikan keilmuan. Tugas tersebut identik dengan dakwah islamiyah yang bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran (3);104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.²²

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, guru berkewajiban membantu perkembangan anak menuju kedewasaan yang sesuai dengan ajaran Islam, karena di dalam tujuan pendidikan mengandung unsur yang bersifat agamis, yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Agama datang menuntun dan memperkenalkan perbuatan yang makruf dan mungkar. Oleh karena itu, hendaklah guru menggerakkan peserta didik untuk berbuat yang makruf dan menjauhi yang mungkar agar mereka bertambah tinggi nilainya dihadapan manusia begitu pula di sisi Allah SWT. Bila diperhatikan lebih jauh, tugas dan tanggung jawab yang mestinya dilaksanakan oleh guru yang telah dijelaskan ayat diatas intinya adalah mengajak manusia melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya.

Bila diperhatikan lebih jauh lagi, tugas dan tanggung jawab guru yang telah dijelaskan pada ayat diatas intinya adalah mengajak manusia untuk melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya. Tugas dan tanggung jawab guru menurut agama Islam dapat diidentifikasi sebagai tugas yang harus dilakukan oleh ulama, yaitu menyuruh untuk berbuat yang makruf dan mencegah yang mungkar. Hal ini menunjukkan adanya kesamaan tugas yang dilaksanakan

²² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *Op.cit*, h. 63.

guru dengan muballigh atau da'i, yakni melaksanakan tugas melalui jalur pendidikan non formal.²³

Tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh orang pendidik adalah menyampaikan apa yang diketahuinya kepada orang yang tidak mengetahui. Guru merupakan pemimpin pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru harus bertanggung jawab kepada Allah SWT atas kepemimpinannya, sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan oleh Muslim:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِلِمَامٌ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Ismail, Telah menceritakan kepadaku Malik dari Abdullah bin Dinar dari Abdullah bin Umar ra, Rasulullah SAW bersabda: Ketahuilah Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang di pimpin, penguasa yang memimpin rakyat banyak dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinya, setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinya, istri pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga anak-anaknya. Dia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap mereka, dan budak seseorang juga pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya, ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinya.²⁴

²³ M. Yusuf Seknun, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. Lentera Pendidikan (Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: 2018)*, h. 124.

²⁴ Abu ‘Abdillah Muhammad ibn Isma’i ibn Ibrahim ibn al-Mugirah ibn Bardarbah al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari, Kitab al-Jum’ah*. Nomor 844.

Apabila dilihat dari rincian tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru, al-Abrasyi yang mengutip pendapat al-Ghazali yang mengemukakan bahwa:

1. Guru harus memberikan rasa kasih sayang terhadap murid dan memperlakukan mereka seperti perlakuan anak sendiri.
2. Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi maksud dan tujuan mengajar itu hanya ingin mencari keridhaan Allah SWT.
3. Memberikan nasehat kepada murid pada tiap kesempatan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
4. Mencegah murid dari akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan dengan jalan terus terang, dan tidak mencela.
5. Seorang guru harus memberikan ilmunya kepada murid, dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya.²⁵

B. Konsep Pembinaan Shalat Berjama'ah

1. Pengertian Shalat

Shalat merupakan suatu ibadah yang istimewa dalam agama Islam, karena perintah pelaksanaannya diterima langsung oleh Nabi Muhammad SAW ketika beliau melakukan isra' mi'raj. Mengerjakan shalat merupakan tanda awal keislaman, sedangkan meninggalkan shalat merupakan tanda awal kekafiran bagi diri seseorang.

Shalat menurut bahasa artinya berdoa, yaitu sebuah ungkapan permohonan dan harapan yang diucapkan seseorang terhadap sesuatu yang ingin dicapai. Pengertian do'a tersebut juga dimaknai karena di dalam rangkaian shalat di

²⁵ M. Yusuf Seknun, *loc. cit.*

dalamnya terdapat berbagai do'a sehingga shalat memiliki arti do'a. Sedangkan menurut istilah shalat adalah suatu perbuatan dan perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan tata cara dan ketentuan yang ada.²⁶

Shalat merupakan wasiat terakhir dari Nabi Muhammad SAW kepada umatnya sebelum beliau wafat. Shalat termasuk senjata terakhir dari segala yang menghancurkan agama. Jika shalat telah hilang maka hilanglah agama dengan sendirinya.

Berdasarkan pengertian secara etimologi dan terminologi di atas, dapat disimpulkan bahwa shalat merupakan sarana komunikasi dan pendekatan diri antara hamba dengan yang Maha Pencipta yakni Allah SWT. Penghambaan itu dilakukan dalam bentuk kepatuhan dan ketaatan secara utuh, baik jiwa maupun raga, juga dalam bentuk munajat sesuai aturan dan ketentuan yang telah digariskan di dalam Alqur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa (4);103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَرُكُوعًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Terjemahnya:

“Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”²⁷

2. Pengertian Shalat Berjama'ah

Shalat berjama'ah menurut bahasa adalah shalat yang dikerjakan sama-sama atau lebih dari satu orang. Shalat berjama'ah menurut pengertian syara' ialah

²⁶ Ibnu Hasan, *Panduan Shalat Lengkap dan Mudah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), h. 11-12.

²⁷ Departemen Agama RI, *op.cit*, h. 138.

shalat yang dikerjakan bersama-sama oleh dua orang atau lebih, salah seorang diantaranya bertindak sebagai imam sedangkan yang lain bertindak sebagai makmum yang harus mengikuti imam.²⁸ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah (2);43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya:

“Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.”²⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa shalat berjama'ah merupakan suatu ibadah yang sangat dianjurkan bagi setiap umat Islam terutama bagi kaum laki-laki. Shalat berjama'ah dapat dilakukan ketika ada seorang yang bertindak sebagai imam dan seorang lagi bertindak sebagai makmum.

Shalat berjama'ah merupakan syi'ar Islam yang sangat agung, menyerupai shaf para malaikat ketika mereka beribadah, dan ibarat pasukan dalam suatu peperangan, shalat berjama'ah merupakan sebab terjalinnya silaturahmi sesama muslim, saling mengenal, saling mengasihi, saling menyayangi, menampakkan kekuatan, dan kesatuan. Shalat memang menjanjikan segenap kedamaian yang didambakan oleh setiap manusia. Sebaiknya orang yang meninggalkan shalat tentu sering kali dilanda gelisah, dan kehidupannya sengsara serta sia-sialah umurnya. Ia hidup tanpa mendapatkan rahmat dari Allah SWT.

Shalat berjama'ah memiliki nilai ukhuwah, kebersamaan, serta nilai gerakan meninggalkan sifat kemalasan, dan masih banyak manfaat yang dapat

²⁸ M. Nur Abrari, *Shalat Berjama'ah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnah dan Peringatan penting tentang pelaksanaan Shalat berjama'ah*, (Solo: Pustaka Arafah, 2002), Cet. I hlm. 17-18.

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op. cit*, h. 7

diperoleh ketika melaksanakan shalat berjama'ah, sehingga orang yang melangkahakan kakinya menuju ke masjid untuk shalat berjama'ah, menurut Nabi Muhammad SAW akan dinaikkan derajatnya oleh Allah SWT hingga 27 derajat. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةَ الْفِدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه البخاري ومسلم)

Artinya:

“Dari Abdullah ibn Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Shalat berjama'ah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat”.³⁰

Hadis diatas menjelaskan tentang keutamaan melaksanakan shalat berjama'ah daripada shalat sendiri, meskipun shalat sendiri tetap mendapatkan pahala, akan tetapi tidak sebanyak pahala yang didapatkan ketika seseorang melaksanakan shalat secara berjama'ah.

Ibadah shalat dalam Islam diletakkan pada kedudukan yang sangat penting dan tidak ada bandingnya. Begitu pentingnya ibadah shalat dibandingkan ibadah-ibadah yang lain, sehingga umat Islam diminta untuk senantiasa menjaga shalatnya. Orang Islam wajib menegakkan shalat dalam kondisi apapun. Ketika sedang sehat maupun sakit seseorang tetap wajib menunaikan ibadah shalat. Ketika sedang aman maupun perang, shalat tidak boleh di tinggalkan. Shalat merupakan perkara yang besar dan membutuhkan petunjuk khusus, maka tidak heran jika Nabi Ibrahim memohon kepada Allah agar dia dan keturunannya tetap beristiqomah dalam menegakkan shalat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ibrahim (14):40:

³⁰ Syakir Jamaluddin, *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2010), h. 141.

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

Terjemahnya:

“Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang yang tetap melaksanakan shalat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku”.³¹

3. Hukum Shalat Berjamaah

Di kalangan ulama berkembang banyak pendapat tentang hukum shalat berjama'ah lima waktu. Ada yang mengatakan fardhu'ain, sehingga orang yang tidak ikut shalat berjama'ah berdosa, ada juga ulama yang mengatakan fardhu kifayah yakni bila ada yang melaksanakan shalat berjama'ah, maka gugurlah kewajiban orang lain untuk harus shalat berjama'ah, dan ada pula yang mengatakan hukumnya sunnah muakkadah.³²

1. Fardhu'ain

Yang berpendapat demikian adalah Atha' bin Abi Rabah, Al-Auza'i, Abu Tsaur, Ibnu Khuzaemah, Ibnu Hibban, dan umumnya ulama Al-Hanafiyah dan mazhab Hanabilah. Atha' bin Abi Rabah berkata bahwa kewajiban yang harus dilakukan apabila seseorang mendengar suara adzan, maka haruslah mendatanginya untuk shalat.³³ Sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ أَعْمَى فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ لَيْسَ لِي قَائِدٌ يَفُودُنِي إِلَى الْمَسْجِدِ فَسَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرَخَّصَ لَهُ فَيُصَلِّيَ فِي بَيْتِهِ فَرَخَّصَ لَهُ فَلَمَّا وَلى دُعَاءَهُ فَقَالَ هَلْ تَسْمَعُ الدِّعَاءَ بِالصَّلَاةِ قَالَ نَعَمْ قَالَ فَأَجِبْ (رواه مسلم)

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *Ibid*, h. 260.

³² Ibnu Hajar al-Asqalani, Fathul Bari: *Kitab Adzan, Shalat Berjama'ah, dan Imamah*, (Riyadh: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2018), h. 5.

³³ Mukhtashar Al-Fatawa Al-Mashriyah, h. 50

Artinya:

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu (diriwayatkan) ia berkata: “Seorang buta (tuna netra) pernah menemui Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam dan berujar: Wahai Rasulullah, saya tidak memiliki seseorang yang akan menuntunku ke masjid. Lalu ia meminta keringanan kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam untuk shalat di rumah. Ketika sahabat itu berpaling, beliau kembali bertanya: Apakah engkau mendengar panggilan shalat (adzan)? Laki-laki itu menjawab: Benar. Beliau bersabda: Penuhilah seruan tersebut (hadiri jama’ah shalat)”³⁴

2. Fardhu kifayah

Yang mengatakan fardhu kifayah adalah Imam Asy-Syafi’i dan Abu Hanifah. Demikian juga dengan jumhur ulama baik yang lampau (*mutaqaddimin*) maupun yang berikutnya (*mutaakhirin*). Termasuk juga pendapat ulama dari kalangan mazhab Hanafiyah dan Malikiyah.³⁵

Dikatakan sebagai fardhu kifayah apabila sudah ada yang menjalankannya, maka gugurlah kewajiban orang lain untuk melaksanakannya. Namun sebaliknya, jika tidak ada satu pun yang melaksanakan shalat berjama’ah, maka berdosa semua orang yang ada dalam satu kampung tersebut. Hal itu karena shalat berjama’ah merupakan bagian dari syi’ar agama Islam. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Abi Darda:

مَا مِنْ ثَلَاثَةٍ فِي قَرْيَةٍ وَلَا بَدْوٍ لَا تُقَامُ فِيهِمُ الصَّلَاةُ إِلَّا قَدْ اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَعَلَيْكَ
بِالْجَمَاعَةِ فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذَّنْبُ الْقَاصِيَةَ (رواه أبو داود)

Artinya:

“Dari Abi Darda’. r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Tidaklah 3 orang yang tinggal di suatu kampung atau pelosok tapi tidak melakukan shalat jamaah, kecuali syetan telah menguasai mereka. Hendaklah kalian

³⁴ Al-Imam al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Surabaya: Perpustakaan Ali bin Abi Thalib, 2017), h. 252.

³⁵ Ibnu Habirah, *Al-Ifshah* jilid 1, h. 142

berjamaah, sebab serigala itu memakan domba yang lepas dari kawanannya".³⁶

3. Sunnah muakkadah

Pendapat ini didukung oleh mazhab Hanafiyah dan Malikiyah sebagaimana disebutkan oleh imam As-Syaukani, beliau berkata bahwa pendapat yang paling tengah dalam masalah hukum shalat berjama'ah adalah sunnah muakkadah. Sedangkan pendapat yang mengatakan bahwa hukumnya fardhu 'ain, fardhu kifayah atau syarat sahnya shalat, tentu tidak bisa diterima.³⁷

Seorang ulama dari kalangan mazhab Hanafiyah yang bernama Al-Karkhi berkata bahwa shalat berjama'ah itu hukumnya sunnah, namun tidak disunnahkan untuk tidak mengikutinya kecuali karena uzur.³⁸ Dalam hal ini pengertian dari kalangan mazhab Hanafiyah tentang sunnah muakkadah sama dengan wajib bagi orang lain.

Ulama dari kalangan mazhab Malikiyah yang bernama Khalil dalam kitabnya Al-Mukhtashar mengatakan bahwa shalat fardhu berjama'ah selain shalat Jumat hukumnya sunnah muakkadah.³⁹

Hukum shalat fardhu berjama'ah bagi laki-laki menurut mazhab Malikiyah dan Hanafiyah hukumnya sunnah muakad, bagi yang mampu melaksanakan dan tidak memiliki halangan atau udzur.⁴⁰ Sedangkan ulama mazhab Syafi'iyah hukumnya fardhu kifayah, hukum ini dikenakan pada laki-laki yang berakal,

³⁶ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Dawud*, (Pustaka Azzam, 2002), h. 227.

³⁷ Imam Muhammad Asy-Syaukani, *Nailul Authar: Himpunan Hadis-Hadis Hukum*, (Semarang: Asy-Syifa, 1994), jilid 3, h. 146

³⁸ Abu Bakar bin Masud al-Kasani al-Hanafi, *Bada'ius-Shanai'*, jilid 1, h. 76

³⁹ Shalih Abdussami al-Abi al-Azhari, *Jawahirul Iklil*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1997) jilid 1, h. 76.

⁴⁰ Ahmad Muhaimin Azzet, *Tuntunan Shalat Fardhu & Sunnah*, (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2010), h. 86.

merdeka, mukim (bertempat tinggal tetap atau bukan musafir) dan tidak mempunyai halangan untuk mengerjakan shalat berjama'ah.⁴¹ Adapun para ulama dari mazhab Hanabilah hukum shalat berjama'ah bagi laki-laki hukumnya fardhu 'ain, dalam artian apabila mendengar suara adzan maka wajib untuk mendatangi tempat shalat.⁴²

Hukum shalat berjama'ah di masjid bagi laki-laki sangat dianjurkan, bahkan Nabi Muhammad SAW begitu tegas dalam menganjurkannya. Sementara bagi perempuan sebaiknya shalat di rumah, hal ini karena perempuan harus memenuhi beberapa aturan, diantaranya ketika sudah berumah tangga maka harus ada izin dari suami untuk berjama'ah di masjid.

4. Hikmah Shalat Berjama'ah

Shalat menjadi salah satu hasil yang terpenting dalam perjalanan Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW, yang mengandung hikmah dan rahasia yang mendatangkan kebahagiaan bagi manusia di dunia dan di akhirat. Kebahagiaan di dunia dan di akhirat hanya dinikmati oleh orang-orang yang dinamakan "muflihun". Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah (2);5:

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Mereka yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.⁴³

⁴¹ Agung danarta, *Adzan, Iqomah & Sholat Berjama'ah Menurut Rasulullah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2006), h. 6.

⁴² Ibnu Hajar al-Asqalani, *loc.cit.*

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.cit, h. 2

Ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam shalat berjama'ah mengandung hikmah sebagai berikut:

1. Membiasakan diri selalu dalam ketaatan, suatu hal yang mengandung pelajaran bahwa pentingnya taat dan patuh kepada pemimpin akan membuka jalan baginya tujuan yang hendak dicapai bersama.
2. Dalam shalat berjama'ah apabila imam salah, maka makmum berhak mengingatkan. Ini mengajarkan kepada kita bahwa pemimpin tidak selamanya benar, apabila pemimpin salah maka bawahan harus mau mengingatkan dan pemimpin harus mau diingatkan bila memang melakukan kesalahan.
3. Dalam shalat berjama'ah makmum tidak boleh mendahului gerakan imam. Ini memberikan pelajaran tentang pentingnya kedisiplinan, disiplin dalam kepatuhan terhadap pemimpin, disiplin dalam menjalankan aturan dan lain-lain.
4. Shalat berjama'ah akan menumbuhkan sikap sosial, tenggang rasa, saling menghargai antara satu dengan yang lain, saling memaafkan yang tercermin dari sikap berjabat tangan setelah salam.
5. Shalat berjama'ah meningkatkan ukhuwah islamiyah sehingga menjadi kekuatan Islam.
6. Memotivasi orang yang tidak ikut shalat berjama'ah sekaligus mengarahkan dan membimbingnya sambil berusaha untuk saling mengingatkan agar berpihak pada kebenaran dan senantiasa bersabar dalam menjalankannya.
7. Membiasakan umat Islam untuk tetap bersatu dan tidak ada yang berpecah belah.

Islam menuntut secara tegas kepada umatnya agar senantiasa melaksanakan shalat berjama'ah di masjid atau mushollah. Sehingga terjadi hubungan silaturahmi yang erat antara penduduk sekampung. Tegasnya di setiap kampung wajib mendirikan shalat berjama'ah sehingga lahir syi'ar Islam, shalat juga merupakan kepentingan umat dan zaman, melalui shalat berjama'ah silaturahmi sesama umat juga terjaga, serta kedisiplinan dan kewajiban dapat dikembangkan.⁴⁴

Oleh karena itu Islam mengingatkan kepada kaum muslimin agar senantiasa melaksanakan shalat berjama'ah agar mereka saling mengenal, saling menasehati, saling berpesan, akan kebenaran dan kesabaran. Didalam shalat berjama'ah pula terwujud suatu keadilan dan ketaatan kepada Allah SWT, masih banyak orang yang mengerjakan shalat akan tetapi mereka tidak melaksanakan secara berjama'ah, padahal penegasan Rasulullah SAW mengenai menjaga shalat, demikian pula penegasan beliau dalam keutamaan melaksanakan shalat secara berjama'ah.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa hikmah shalat berjama'ah ketika seseorang dapat memotivasi sesamanya untuk melakukan amal kebaikan, lari dari perbuatan dosa, berjiwa besar dan malu kepada Allah SWT apabila melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.

5. Tujuan Pembinaan Shalat Berjam'ah

Pembinaan terhadap suatu ibadah khususnya dalam pelaksanaan shalat berjama'ah mendapatkan kedudukan yang sangat penting dalam pembinaan wawasan kepada siswa, karena shalat berjama'ah suatu ibadah yang di syiarkan dalam agama Islam tujuannya hanya menyembah kepada Allah SWT. Pembinaan

⁴⁴ Muhammad Mahmud, *Sempurnakan Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), h. 146.

yang dilakukan dalam pelaksanaan shalat berjama'ah memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

- a. Mewujudkan makna ibadah terutama shalat berjama'ah dalam diri siswa.
- b. Membiasakannya dengan perilaku terpuji. Maka dengan adanya pembinaan shalat berjama'ah membuat siswa menjadi orang yang disiplin.
- c. Agar siswa mempunyai keinginan untuk melaksanakan shalat berjama'ah serta mendorong temannya yang tidak mau melakukan shalat berjama'ah.
- d. Akan menumbuhkan semangat dalam diri seseorang untuk meningkatkan amal shaleh karena ia melihat semangat ibadah dan amal shaleh saudaranya yang hadir berjama'ah bersamanya.⁴⁵

6. Metode Pembinaan Shalat Berjama'ah

- a. Metode pembiasaan dan pengajaran

Pembiasaan dan pengajaran sebagai sarana yang paling baik dalam membangun wawasan seseorang, dan juga yang paling penting dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan ibadah. Oleh karena itu agar semua itu dapat terpenuhi maka mintalah kepada siswa untuk mengulang-ulangi perbuatan yang disyariatkan disertai dengan dorongan untuk disiplin menjalankannya dalam waktu yang ditentukan.⁴⁶

- b. Metode kesesuaian antara ucapan dan perbuatan

Metode kesesuaian antara ucapan dan perbuatan merupakan metode yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran agama Islam. Dalam penerapannya, metode ini tergantung sepenuhnya pada kemampuan guru Pendidikan Agama Islam

⁴⁵ Ahmad bin Abdul Aziz Al-Hulaiby, Penerjemah, M. Ihsan Zainuddin, *Dasar-dasar Pembinaan Wawasan Anak Muslim*, (Surabaya: Pustaka eL BA, 2011), h. 272.

⁴⁶ *Ibid*, h. 310.

dalam mengekspresikan sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

c. Metode Nasehat

Yang dimaksud nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindari orang yang di nasehatinya dari bahaya serta menunjukkan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat, sebagaimana nasihat Nabi Ibrahim kepada bapaknya, atau nasihat-nasihat Allah kepada hamba-Nya.⁴⁷

Pendidikan dengan nasehat ini dilakukan dengan cara menyeru kepada siswa untuk melaksanakan kebaikan atau menegurnya bila melakukan kesalahan. Metode ini termasuk metode yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah siswa dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial. Nasehat memiliki pengaruh cukup besar dalam membuka kesadaran siswa akan hakikat sesuatu, mendorong siswa menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.⁴⁸

Metode nasehat dalam pendidikan shalat yaitu dengan cara guru memberikan nasehat kepada siswa tentang kewajiban melaksanakan shalat lima waktu kepada kita umat Islam, dan dianjurkan melaksanakan secara berjama'ah di masjid atau mushola.

Dengan memberikan nasehat kepada siswa, maka siswa akan mengerti dan memahami mengapa shalat lima waktu itu diwajibkan dan balasan apa yang akan diterima nanti ketika kita meninggalkan shalat lima waktu. Sehingga siswa akan

⁴⁷ Mahmud Khalifah dan Usamah Quthub, *Menjadi Guru Yang Dirindu*, (Sukarta: Ziyad Visi Media, 2009), hal. 31.

⁴⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, h. 209.

selalu mengingat nasehat tersebut untuk melaksanakan shalat lima waktu tepat waktu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl (16);125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil”.⁴⁹

Dalam ayat ini Allah SWT menerangkan cara melaksanakan penyiaran agama Allah SWT kepada semua umat manusia, yaitu dengan cara bijaksana, bukan dengan paksaan dan kekerasan atau dengan mencela dan mencaci maki atau dengan perbuatan kasar yang jauh dari adab kesopanan.

d. Motivasi dan peringatan

Metode ini sangat penting di terapkan karena dapat mendorong siswa untuk melakukan ketaatan dan menahan diri dari larangan-larangannya. Metode ini merupakan metode yang paling besar pengaruhnya dalam membangkitkan jiwa manusia untuk menyambut ibadah dan meninggalkan kemaksiatan, karena jiwa mempunyai fitrah untuk melakukan apa yang dimotivasikan kepadanya dan meninggalkan apa yang diperingatkan untuknya.

Motivasi adalah metode yang mendorong orang beriman untuk melaksanakan ibadah dan mendorongnya untuk segera melaksanakannya. Sedangkan peringatan merupakan upaya pencegahan yang mendorong jiwa

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.cit, h. 281.

beriman untuk segera melakukan kebaikan meskipun sedikit rasa menahan diri dari apa yang dilarang oleh Allah SWT meskipun kecil.⁵⁰

Menurut Ahmad Tafsir upaya yang dilakukan dalam pembinaan, diantaranya:

- 1) Memberikan contoh atau teladan yang baik.
- 2) Memberikan pembiasaan.
- 3) Menegakkan kedisiplinan.
- 4) Memberikan motivasi.
- 5) Menghukum.⁵¹

Berdasarkan uraian di atas, sangat jelas bahwa metode pembinaan bermacam-macam, hal ini berarti bahwa tidak ada suatu metode pun yang sempurna. Dengan demikian metode pembinaan tersebut akan saling menutupi kelemahan masing-masing sehingga hasil pembinaan yang diperoleh akan mencapai sasaran. Seorang guru tidak akan berhasil dengan baik jika cara pembinaan yang dilakukan hanya menggunakan satu metode saja, khususnya dalam pembinaan kesadaran siswa terkait pelaksanaan shalat berjama'ah.

⁵⁰ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran*, (PT. Rineka Cipta, 2004), h. 328.

⁵¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 127.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel pada sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbal*, teknik pengumpulan data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵²

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk meneliti dan mengetahui sejauh mana peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan shalat berjama'ah siswa SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Kec. Duampanua Kab. Pinrang, yang menjadi objek penelitian adalah Guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa siswa SMP Negeri 2 Duampanua.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan penelitian agar jelas ruang lingkup yang diteliti.⁵³ Olehnya itu, peneliti memfokuskan penelitiannya mengenai:

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 15.

⁵³ *Ibid*, h. 285.

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam
2. Pembinaan shalat berjama'ah siswa SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang.

D. Deskripsi Penelitian

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu, mengkaji, mendidik, serta membina peserta didik dalam memberikan ilmu, khususnya ilmu agama sebagai bekal untuk meraih sebuah kesuksesan kelak.

2. Pembinaan shalat berjama'ah

Pembinaan shalat berjama'ah yaitu memberikan pembinaan kepada siswa tentang pentingnya shalat berjama'ah yang merupakan syi'ar Islam yang sangat agung, menyerupai shaf para malaikat ketika mereka beribadah, dan ibarat pasukan dalam suatu peperangan, shalat berjama'ah merupakan sebab terjalannya silaturahmi sesama muslim, saling mengenal, saling mengasihi, saling menyayangi, menampakkan kekuatan, dan kesatuan.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan. Data Primer biasa disebut data mentah karena diperoleh dari hasil penelitian langsung yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut. Sumber data primer pada penelitian ini adalah data yang berasal dari guru pendidikan agama Islam dan siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua atau pendukung dari hasil penelitian lapangan, misalnya

kepala sekolah dan guru lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian tetapi mengetahui atau memiliki wawasan tentang pembinaan shalat berjama'ah siswa.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, cermat, lengkap, dan sistematis sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih baik.⁵⁴ Instrumen pada penelitian ini menggunakan:

1. Pedoman observasi
2. Pedoman wawancara
3. Catatan dokumentasi

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Terdapat tiga jenis observasi atau pengamatan, yaitu:

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2022), h. 136.

- a. Pengamatan langsung, yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara.
- b. Pengamatan tidak langsung, yakni pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara suatu alat atau cara.
- c. Partisipasi, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut mengambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang diselidiki. Peneliti menggunakan observasi langsung ke SMP Negeri 2 Duampanua, untuk memperoleh data primer dari proses pembinaan sholat berjama'ah siswa.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab secara lisan. Jenis wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa pertanyaan lengkap dan terperinci.
- b. Wawancara tidak terstruktur yaitu dalam wawancara serupa ini tidak dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya dan boleh menanyakan apa saja yang dianggap perlu dalam situasi wawancara tersebut. Pertanyaan tidak diajukan dalam urutan yang sama, bahkan pertanyaannya pun tidak selalu sama. Namun ada baiknya jika pewawancara mencatat pokok-pokok penting yang akan dibicarakan sesuai dengan tujuan wawancara.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan menghadirkan narasumber yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dengan alat

bantu HP untuk merekam percakapan antara pewawancara dengan narasumber. Adapun narasumber yang dimaksudkan ialah, guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa siswa SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang.

Dari penjelasan diatas, peneliti melakukan penelitian menggunakan dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Hal ini dilakukan agar dalam menyusun keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan dengan arah tujuan yang telah ditetapkan dapat menghasilkan data yang benar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengukur data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan. Karena dengan metode observasi tidak semua data diperoleh, maka dengan menggunakan metode dokumentasi ini peneliti dapat memperoleh dokumen tentang pembinaan shalat berjama'ah siswa. Sebagian besar data yang tersedia biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan dan sebagainya.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin,⁵⁵ yaitu sebagai berikut:

⁵⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), h. 70.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat catatan dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Verifikasi dan penegasan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah

seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang

SMP Negeri 2 Duampanua yang beralamat di Jalan Poros Pinrang-Polman Desa Barugae Kec. Duampanua Kab. Pinrang didirikan pada tanggal 10 September 1982. Saat ini SMP Negeri 2 Duampanua memakai panduan kurikulum belajar pemerintah kurikulum 2013. SMP Negeri 2 Duampanua saat ini dibawah kepemimpinan seorang kepala sekolah yang bernama Erdiyanto, S, Pd., M. Si dan operator sekolah Muhammad Tang.

SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang sampai sekarang ini memiliki akreditasi B dengan nilai 83 yang di akreditasi pada tahun 2018 dari Badan Akreditasi Nasional.

2. Identitas Sekolah

Tabel 4.1

Data Pokok SMP Negeri 2 Duampanua

Nama Sekolah	UPT SMP Negeri 2 Duampanua
NPSN	40305104
Kepala Sekolah	Erdiyanto, S. Pd., M. Si
Alamat	Jln. Poros Pinrang-Polman KM.32
Desa/Kelurahan	Barugae
Kecamatan	Duampanua
Kabupaten	Pinrang

Provinsi	Sulawesi Selatan
Kode Pos	91253
Kurikulum	2013
Akreditasi	B
Status Sekolah	Negeri
Status Kepemilikan	Pemerintahan Daerah
Nomor SK Izin Operasional	420/34/Diknas/Dikbud/2018
Tanggal SK Izin Operasional	04-09-2018
Tanggal Pendirian	10-09-1982
Akses Internet	Telkomsel Flash
Sumber Listrik	PLN
Rekening BOS	050-002-000000298-7
Nama Bank	Bank Sulselbar
Nama KCP/Unit	Cabang Pinrang
Nomor Telepon	0421-3922222
Email	uptsmpnegeriduaduanpanua@gmail.com

3. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, terampil dalam IPTEK dan berwawasan global.

b. Misi

1. Memperkuat semangat kolaborasi seluruh warga sekolah.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran, pembinaan, bimbingan dan latihan kepada seluruh murid.

3. Mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga berprestasi dalam bidang akademik, olahraga, kesenian, dan budaya.
4. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Menerapkan manajemen partisipatif, akuntabel, dan demokratis berlandaskan budaya sipakainge, sipakatau dan sipakalebbi.
6. Menciptakan lingkungan sekolah yang religius.
7. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
8. Melaksanakan pembelajaran sesuai prinsip merdeka belajar.

4. Data Siswa SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang

Siswa SMP Negeri 2 Duampanua berasal dari berbagai desa, diantaranya berasal dari desa Barugae, desa Bungi, desa Buttu Sawe, dan desa Maroneng. Berikut data keseluruhan siswa-siswi SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang.

Tabel 4.2

**Jumlah siswa UPT SMP Negeri 2 Duampanua
Tahun pelajaran 2023/2024**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1.	VII	51	58	109
2.	VIII	44	49	93
3.	IX	26	39	65
Jumlah Siswa		121	146	267

(Sumber data: Dokumen Absensi Siswa SMP Negeri 2 Duampanua 2023)

5. Data Guru dan Staf TU SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang

Tabel 4.3

Data Guru dan Staf TU

a. Guru

No	Nama/NIP	Status	Golongan
1.	Erdiyanto, S. Pd., M. Si 196905101995121001	PNS	IV/b
2.	Drs. Muh. Ali 196503072006041009	PNS	IV/b
3.	Samsir, S. Pd., M. Pd 196512042005021002	PNS	IV/b
4.	H. Mustapa, SS., M. Si 196708052006041011	PNS	IV/b
5.	A. Munassar, S. Pd 196612012008011007	PNS	IV/a
6.	Agustina, S. Pd., M. Pd 198508292011012016	PNS	IV/a
7.	Ramlah, S. Pd 196412211985122001	PNS	III/d
8.	Firman, S. Pdi 197303012007011017	PNS	III/d
9.	Husniar, S. Pd., M. Pd 198501012008012012	PNS	III/d
10.	Wasia, S. Pd.Gr 198701092011012007	PNS	III/d
11.	Muhammad Tahir, S. Pd 196702112014061001	PNS	III/d
12.	Fadli Diliagus Amin, S. Pd 199008272019131009	PNS	III/b
13.	Uswatun Hasanah, S. Pd.Gr 199211152019032027	PNS	III/b
14.	Novianti Budi Kadarsih, S. Pd., M. Pd 199211272019032018	PNS	III/b
15.	Yulisutriani, S. EI.Gr 198811052022212015	PPPK	IX
16.	Nuraini, S. Ag 197605092022212009	PPPK	IX
17.	Marwati, S.S 197905182022212011	PPPK	IX
18.	Hj. Hardiana Harfin, S. Pd 196609121994122001	PNS	IV/b
19.	Hartati, S. Pdi	-	-
20.	Abdul Wahid, S. Pd	-	-

21.	Amiruddin, S. Pd	-	-
22.	Hernawati, S. Pd	-	-
23.	Rosdiana, S. Pd	-	-
24.	Sinar, S. Pd	-	-
25.	Nur Nima, S. Pd	-	-
26.	Umi Kalsum, S. Pd	-	-
27.	Sitti Nurhidayah, S. Pd	-	-

b. Staf TU

No	Nama	Status	Golongan
1.	Muhammad Tang, SE	-	-
2.	Andi Nurqalbiani, SE	-	-
3.	Fitriani Arifin, S. Pd	-	-
4.	Abd. Rahim	-	-

(Sumber data: Dokumen Daftar Hadir Guru SMP Negeri 2 Duampanua 2023)

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	15
4.	Perpustakaan	1
5.	Laboratorium IPA	1
6.	Laboratorium Komputer	2
7.	Toilet	4
8.	Mushola	1
9.	Ruang UKS	1
10.	Ruang TU	1
11.	Ruang Konseling	1
12.	Ruang OSIS	1
13.	Gudang	1

(Sumber data: Pengelola TU SMP Negeri 2 Duampanua 2023)

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Shalat Berjama'ah Siswa SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang

Dalam proses penelitian, untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan shalat berjama'ah siswa di SMP Negeri 2 Duampanua, maka penulis melakukan observasi secara langsung dengan mengamati kegiatan shalat berjama'ah siswa. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa dari kelas VII, VIII, dan IX .

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan shalat berjama'ah siswa di SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang, yakni memberikan edukasi, motivasi, evaluasi, dan penilaian kepada seluruh siswa agar senantiasa melaksanakan shalat berjama'ah. Oleh karena itu, di sekolah tersebut perlu di tanamkan suasana yang religius, bukan hanya siswa yang di arahkan untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah, akan tetapi semua guru juga harus terlibat dalam pelaksanaan shalat berjama'ah, tujuannya agar siswa dapat menjadikan contoh dan teladan di lingkungan sekolah.

Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam rangka meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan siswa terkait dengan shalat berjama'ah, sebagaimana kita ketahui bahwa shalat berjama'ah itu sangat besar pahalanya yang diberikan oleh Allah SWT. Untuk itu guru Pendidikan Agama Islam senantiasa memberikan motivasi setiap jam pelajaran dikelas terkait pentingnya shalat berjama'ah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Firman selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Duampanua yang mengatakan bahwa:

Untuk mendisiplinkan siswa melakukan shalat berjama'ah tentu setiap jam pelajaran, saya selaku guru Pendidikan Agama Islam senantiasa memberikan pembinaan dengan mengedukasi, memotivasi, mengevaluasi, serta melakukan penilaian terhadap siswa terkait dengan keutamaan shalat berjama'ah, manfaat

shalat berjama'ah, serta kelebihan yang diberikan seseorang ketika melaksanakan shalat berjamaah. Siswa juga diberikan suatu gambaran bahwa dalam sebuah negara ada pemimpin dan ada pula warganya. Dalam shalat seorang imam dikatakan sebagai pemimpin dan makmumnya sebagai warga, jika pemimpin tersebut salah atau khilaf maka warganya boleh mengingatkan dengan cara yang baik, begitu pula imam dalam shalat apabila khilaf dan salah maka makmum mengingagtkan dengan mengucapkan Subhanallah. Jadi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan shalat berjama'ah siswa di SMP Negeri 2 Duampanua sangat luar biasa.⁵⁶

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembinaan shalat berjama'ah memang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran siswa akan shalat berjama'ah, namun hal tersebut bukanlah sesuatu yang mudah bagi guru Pendidikan Agama Islam, karena harus menghadapi berbagai macam watak dan karakter siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang mudah patuh terhadap perintah guru, tetapi ada juga yang sama sekali tidak peduli dengan perintah gurunya, terlebih lagi perintah melaksanakan shalat berjama'ah masih banyak siswa yang kurang menyadari pentingnya shalat berjama'ah tersebut.

Terkait penjelasan bapak Firman mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan shalat berjama'ah siswa mendapat dukungan dari bapak Erdiyanto selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang, beliau mengatakan bahwa:

Dengan memberikan pembinaan mengenai shalat berjama'ah kepada siswa maka mereka akan memahami pentingnya melaksanakan shalat berjama'ah, karena sejak awal mereka telah dibekali dengan materi dan bimbingan mengenai shalat berjama'ah, berbeda ketika siswa tidak diberikan pembinaan maka mereka akan sulit melaksanakan shalat secara berjama'ah. Untuk itu disamping guru PAI melakukan pembinaan di sekolah, orang tua siswa juga seharusnya berperan aktif dalam membina anaknya terkait pelaksanaan shalat berjama'ah.⁵⁷

⁵⁶ Firman, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang, "wawancara" Selasa, 12 Desember 2023.

⁵⁷ Erdiyanto, selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang, "wawancara" Selasa, 12 Desember 2023.

Melalui wawancara dengan Muhammad Irfan siswa kelas VII terkait dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan shalat berjama'ah juga memberikan penjelasan bahwa:

Guru memberikan penjelasan, mempraktikkan, dan memberikan arahan sehingga kita mampu memahami pelaksanaan shalat berjama'ah, dan saya merasa sudah ada beberapa siswa yang disiplin dan tepat waktu dalam melaksanakan shalat, meskipun siswa yang lainnya masih ada yang tidak memperhatikan pelaksanaan shalat berjama'ah tersebut.⁵⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Faiz Umar siswa kelas VIII melalui wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan bahwa:

Apabila guru menjelaskan materi kami juga diberikan kesempatan untuk bertanya apa yang kami tidak ketahui mengenai shalat berjama'ah, kemudian guru Pendidikan Agama Islam menjawab pertanyaan kami, sehingga kami bisa memahami pembelajaran mengenai shalat berjama'ah. Bukan hanya berupa materi yang diberikan, akan tetapi langsung dipraktikkan sehingga siswa dengan mudah memahami pelaksanaan shalat berjama'ah.⁵⁹

Dari beberapa penjelasan yang telah disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan juga siswa maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pemberian materi shalat salah satu bentuk upaya langkah awal dalam pembinaan shalat berjama'ah kepada siswa di sekolah.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada bapak Firman tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan shalat berjama'ah siswa tidak hanya memberikan materi di dalam kelas saja tetapi siswa juga langsung mempraktekkan tata cara shalat berjama'ah, berikut penjelasan beliau:

Selain mengajarkan materi shalat pada siswa di dalam kelas, guru Pendidikan Agama Islam juga melakukan praktek, seperti halnya shalat dhuhur secara berjama'ah yang dilaksanakan setiap hari sebelum pulang sekolah. ini kami lakukan semata-mata agar siswa bisa lebih memahami tentang cara melakukan ibadah tersebut. Dan bisa dibiasakan setiap waktu shalat di masjid.⁶⁰

⁵⁸ Muhammad Irfan, Siswa kelas VII, "Wawancara" Selasa 12 Desember 2023.

⁵⁹ Faiz Umar, Siswa kelas VIII, "Wawancara" Selasa 12 Desember 2023.

⁶⁰ Firman, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" Selasa 12 Desember 2023.

Setiap perkumpulan yang disyariatkan dalam berbagai ibadah mempunyai kedudukan di sisi Allah SWT, di dalamnya terdapat banyak nilai positif dari segi sosial, individu, agama, dan duniawi. Diantara perkumpulan itu adalah shalat berjama'ah di masjid atau mushola. Pada perkumpulan inilah seluruh pihak sekolah mulai dari guru hingga siswa berkumpul di mushola yang terdapat di sekolah untuk melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah yang menjadi rutinitas di SMP Negeri 2 Duampanua sebelum tiba waktu pulang sekolah. Mengenai hal tersebut bapak Erdiyanto selaku kepala sekolah memberikan penjelasan, beliau mengatakan bahwa:

Shalat berjama'ah di SMP Negeri 2 Duampanua merupakan rutinitas setiap harinya yang harus dilaksanakan sesuai dengan jadwal shalat pada umumnya. Masing-masing kelas mempunyai jadwal sendiri yang sudah ditentukan oleh sekolah. dengan adanya praktek keagamaan seperti shalat berjama'ah sudah masuk dalam program rutinitas harian dalam lingkungan sekolah. Harapan saya selaku kepala sekolah agar kedepannya siswa-siswi lebih dalam lagi memahami pengetahuan tentang ibadah shalat tersebut dan bisa membiasakannya ketika diluar lingkungan sekolah.⁶¹

Dari penjelasan di atas, sangat jelas bahwa pembinaan shalat tidak hanya diberikan melalui materi saja, akan tetapi dibutuhkan praktek agar siswa lebih memahami manfaat dan ganjaran pahala yang diberikan oleh Allah SWT ketika seseorang melaksanakan shalat terlebih lagi ketika dilaksanakan secara berjama'ah. Seperti yang disampaikan oleh bapak Firman melalui wawancara, beliau mengatakan bahwa:

Ketika ada siswa bermain-main pada saat pelaksanaan shalat berjama'ah, kami mengawasi atau menerima laporan dari guru lain, maka langsung diberikan teguran kemudian kami menyuruh mereka untuk mengulagi kembali shalatnya.⁶²

⁶¹ Erdiyanto, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang, "wawancara" Selasa, 12 Desember 2023.

⁶² Firman, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" Selasa 12 Desember 2023.

Di SMP Negeri 2 Duampanua tersebut, ketika terdengar bunyi bel tanda jadwal shalat dhuhur, masih banyak siswa yang berkeliaran di sekitar sekolah dan mereka tidak mengikuti shalat dhuhur secara berjama'ah. Akan tetapi bapak Firman sebagai guru Pendidikan Agama Islam tetap mengontrol mereka dan menanyakan alasan tidak mengikuti shalat berjama'ah. Kemudian peneliti menanyakan hal tersebut kepada bapak Firman dengan jawaban sebagai berikut:

Untuk menghadapi siswa yang bolos atau absen dalam pelaksanaan shalat dhuhur secara berjama'ah, biasanya diberikan hukuman berupa teguran bahkan nilai pada mata pelajaran agamanya bisa berkurang. Namun jika siswa sudah diberikan pembinaan tapi tetap tidak mengikuti shalat berjama'ah, maka langkah yang saya lakukan adalah memberikan hukuman yang lebih berat lagi agar siswa dapat menyadari betapa pentingnya shalat berjama'ah. Untuk siswa yang bermain-main ketika shalat, maka selesai shalat saya minta kepada mereka untuk mengulang kembali shalatnya, setelah itu memberikan mereka nasehat dan bimbingan.⁶³

Dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Duampanua dalam menghadapi siswa yang masih sering bolos dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah, maka diberikan hukuman berupa teguran. Namun jika telah diberikan nasehat, tetapi tidak ada perubahan maka langkah selanjutnya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah memberikan hukuman yang lebih berat lagi, tujuannya agar siswa tersebut dapat menyadari bahwa betapa pentingnya shalat berjama'ah. Pernyataan tersebut mendapat dukungan dari bapak Erdiyanto selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Saya sering memantau pada saat siswa melaksanakan shalat berjama'ah dan saya sering mengecek absensi saat mereka sering bolos shalat berjama'ah dengan berbagai macam alasan. Bahkan saya bertindak tegas kepada siswa untuk membuktikan alasan yang mereka buat itu benar atau tidak. Saya selalu kepala sekolah meminta kepada bapak firman selaku guru Pendidikan Agama

⁶³ Firman, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" Selasa 12 Desember 2023.

Islam untuk memberikan sanksi yang dapat membuat mereka menyadari pentingnya shalat berjama'ah.⁶⁴

Dari penjelasan bapak Firman dan bapak Erdiyanto diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hukuman yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk mendidik mereka agar tidak mengulangi kembali kesalahan yang selalu mereka perbuat. Jika mereka mengulangi kembali maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh pihak sekolah baik melalui kepala sekolah, guru agama, maupun guru lainnya adalah memberikan hukuman yang lebih berat lagi, dan inilah yang diterapkan di SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang.

Guru agama sebagai motivator dan evaluator sangat berperan penting dalam kedisiplinan siswa. Selain melakukan penilaian terhadap tugas-tugas siswa, guru agama juga melakukan penilaian terhadap shalat berjama'ah siswa yang sudah menjadi aturan di SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang. Sesuai hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

Selain motivasi, saya juga memberikan evaluasi terhadap kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah, seperti mengarahkan siswa untuk ke masjid apabila terdengar suara adzan, selain itu saya juga mengevaluasi siswa apabila dalam pelaksanaan shalat ada siswa yang terlambat atau main-main dalam shalatnya, saya selaku guru Pendidikan Agama Islam lalu memberikan pembinaan atau nasehat agar kedepannya mereka tidak terlambat dan bermain-main dalam shalat.⁶⁵

Guru Pendidikan Agama Islam senantiasa memberikan motivasi dan evaluasi terkait pelaksanaan shalat berjama'ah siswa di SMP Negeri 2 Duampanua. Karena dengan motivasi dan evaluasi, maka kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah dapat terbentuk. Mengenai motivasi dan evaluasi tersebut, bapak Erdiyanto juga memberikan penjelasan bahwa:

⁶⁴ Erdiyanto, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang, "wawancara" Selasa, 12 Desember 2023.

⁶⁵ Firman, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" Selasa 12 Desember 2023.

Memang sangat diperlukan yang namanya evaluasi terhadap kedisiplinan shalat berjama'ah siswa, maka dari itu setiap hari guru Pendidikan Agama Islam melakukan evaluasi atau penilaian terhadap kedisiplinan, sikap dan baca Alqur'an siswa serta materi terkait dengan Pendidikan Agama Islam utamanya materi tentang shalat.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa guru lainnya sampai sekarang ini sedang berusaha melakukan pembinaan shalat berjama'ah kepada siswa di SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang dengan memberikan edukasi, motivasi, evaluasi, dan penilaian melalui materi dan praktek shalat berjama'ah.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Duampanua sangat berperan aktif dalam melakukan pembinaan dengan mengajak siswa untuk senantiasa taat pada arahan gurunya ketika di perintah untuk melaksanakan shalat berjama'ah, karena hal tersebut merupakan perintah dari Allah SWT.

C. Pembinaan Shalat Berjama'ah Siswa SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang

Pembinaan shalat berjama'ah merupakan sesuatu yang sangat diperlukan, karena shalat berjama'ah adalah ibadah yang diwajibkan untuk semua siswa, maka sangat diperlukan pembinaan shalat berjama'ah, karena di sekolah tersebut shalat berjama'ah sudah menjadi aturan yang diwajibkan oleh pihak sekolah, akan tetapi pelaksanaan shalat berjama'ah hanya dilaksanakan pada waktu shalat dhuhur, dan shalat fardhu lainnya seperti subuh, ashar, magrib, dan isya siswa melaksanakannya di masjid yang terdekat dari rumah mereka.

Pembinaan shalat berjama'ah mendapatkan kedudukan yang sangat penting dalam memberikan wawasan kepada siswa, karena shalat berjama'ah merupakan suatu

⁶⁶ Erdiyanto, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang, "wawancara" Selasa, 12 Desember 2023.

ibadah yang di syiarkan dalam agama Islam tujuannya hanya untuk menyembah kepada Allah SWT. Metode pembinaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang diantaranya:

1. Metode pembiasaan dan pengajaran

Pembiasaan dan pengajaran sebagai sarana yang paling baik dalam membangun wawasan seseorang, dan juga yang paling penting dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan ibadah.

2. Metode kesesuaian antara ucapan dan perbuatan

Metode kesesuaian antara ucapan dan perbuatan merupakan metode yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran agama Islam. Dalam penerapannya, metode ini tergantung sepenuhnya pada kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengekspresikan sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

3. Metode Nasehat

Pendidikan dengan nasehat ini dilakukan dengan cara menyeru kepada siswa untuk melaksanakan kebaikan atau menegurnya bila melakukan kesalahan. Nasehat memiliki pengaruh cukup besar dalam membuka kesadaran siswa akan hakikat sesuatu, mendorong siswa menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

4. Motivasi dan peringatan

Metode ini sangat penting di terapkan karena dapat mendorong siswa untuk melakukan ketaatan dan menahan diri dari larangan-larangannya. Metode ini merupakan metode yang paling besar pengaruhnya dalam membangkitkan jiwa manusia untuk menyambut ibadah dan meninggalkan kemaksiatan.

Terkait dengan metode yang telah disebutkan di atas, bapak Firman selaku guru Pendidikan Agama Islam memberikan penjelasan melalui wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan bahwa:

Saya melakukan pembinaan kepada siswa dengan membiasakan untuk senantiasa melaksanakan shalat berjamaah baik itu ketika mereka berada di sekolah maupun diluar sekolah. Tujuannya mengantisipasi apakah mereka shalat atau tidak, dengan adanya shalat berjamaah, maka kita bisa mengetahui mereka shalat atau tidak, serta membuat mereka disiplin dengan adanya pelaksanaan shalat berjamaah.⁶⁷

Ketika siswa diberikan pembiasaan terkhusus pada pelaksanaan shalat berjama'ah, maka kedepannya mereka akan selalu menjaga shalat berjama'ah, karena sudah mengetahui betapa pentingnya jika seseorang melaksanakan shalat secara berjama'ah. Baik itu di sekolah yang menjadi aturan maupun di luar sekolah dalam hal ini masjid terdekat dari rumah.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan salah seorang siswa yang bernama Ahmad Ikram siswa kelas IX, yang mengatakan bahwa:

Pelaksanaan shalat berjama'ah sangat penting untuk diterapkan baik itu di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, karena dengan adanya pelaksanaan shalat berjama'ah, maka membuat kita semakin disiplin. Disiplin dalam hal melakukan kewajiban yang di perintahkan oleh Allah SWT.⁶⁸

Dalam pelaksanaa shalat berjama'ah di SMP Negeri 2 Duampanua, guru Pendidikan Agama Islam, dan juga guru lainnya harus mampu membina atau membimbing siswa agar dapat melaksanakan shalat berjama'ah dengan baik, guru juga harus mampu menumbuhkan kesadaran diri pada siswa, sehingga siswa dapat menjalankan ibadah shalat tanpa ada unsur paksaan agar kedepannya siswa akan terbiasa dalam menjalankan shalat berjama'ah yang sudah menjadi rutinitas setiap hari

⁶⁷ Firman, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" Selasa 12 Desember 2023.

⁶⁸ Ahmad Ikram, Siswa kelas IX, "Wawancara" Selasa 12 Desember 2023.

sekolah di SMP Negeri 2 Duampanua. Seperti halnya yang di sampaikan oleh bapak Firman melalui wawancara dengan peneliti, yang mengatakan bahwa:

Saya selaku guru agama insya Allah akan senantiasa memberikan pembinaan shalat berjama'ah kepada siswa, bahkan ketika adzan berkumandang para siswa yang mendapatkan jadwal shalat kami arahkan untuk segera bergegas berwudhu lalu kemudian menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah, saya juga dibantu oleh beberapa guru lainnya mengawasi para siswa. Namun para guru tak hanya sekedar mengawasi siswa saja, para guru juga harus ikut melaksanakan shalat berjama'ah bersama siswa agar menjadi cerminan bagi diri siswa akan pentingnya shalat berjama'ah.⁶⁹

Untuk meningkatkan kesadaran siswa sangat diperlukan bimbingan dari pihak sekolah dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam. Jangan tergesa-gesa untuk melakukan tindakan kekerasan kepada siswa, tetapi langkah yang sebaiknya dilakukan adalah pendekatan terlebih dahulu kepada siswa, kecuali jika mereka sudah tidak bisa di nasehati, maka boleh diberikan hukuman yang dapat meningkatkan kembali semangat siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Hal ini disampaikan bapak Firman melalui wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan bahwa:

Saya selaku guru Pendidikan Agama Islam, dalam melakukan pembinaan kepada siswa agar senantiasa melaksanakan shalat berjama'ah, maka langkah yang saya lakukan terlebih dahulu adalah melakukan pendekatan kepada siswa. Sehingga antara guru dengan siswa memiliki hubungan kedekatan yang baik, karena saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam ingin menciptakan suasana yang lebih erat agar kita sebagai pendidik mampu membina dan mengarahkan siswa untuk senantiasa disiplin dalam melaksanakan shalat berjama'ah.⁷⁰

Penjelasan di atas mengenai pembinaan shalat berjama'ah siswa, bahwa guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut dapat di katakan aktif dalam melakukan pembinaan, karena guru melakukan pendekatan kepada siswa dengan harapan agar siswa yang belum disiplin dalam melaksanakan shalat berjama'ah muncul kesadaran dalam dirinya. Mengenai hal tersebut bapak Erdiyanto mengatakan bahwa:

⁶⁹ Firman, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" Selasa 12 Desember 2023.

⁷⁰ Firman, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" Selasa 12 Desember 2023.

Di sekolah ini walaupun terdapat jadwal shalat berjama'ah, namun terkadang masih ada siswa yang enggan melaksanakan shalat berjama'ah, hal ini di karenakan kurangnya kesadaran, padahal setiap hari guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa guru yang lainnya senantiasa memberikan bimbingan dan arahan namun siswa masih sering melanggar shalat berjama'ah.⁷¹

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk membiasakan siswa melaksanakan shalat berjama'ah, maka kepala sekolah berharap guru Pendidikan Agama Islam terus mengontrol dan memberikan pembinaan kepada siswa yang kurang kesadaran terkait pelaksanaan shalat berjama'ah tersebut.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembinaan Shalat Berjama'ah Siswa SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang senantiasa menjalankan perintah dan meninggalkan segala hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT, juga senantiasa menjalankan sunnah Nabi Muhammad SAW. Salah satu bentuk menjalankan perintah Allah SWT, yakni melaksanakan shalat secara berjama'ah, hal ini sudah menjadi rutinitas setiap hari di SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang. Untuk itu dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa, ada faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembinaan shalat berjama'ah:

a. Faktor pendukung

Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah, terdapat faktor yang menjadi pendukung shalat berjama'ah di SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang. Hal ini disampaikan bapak Erdiyanto selaku kepala sekolah melalui wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan bahwa:

Ada beberapa faktor yang mendukung pembinaan shalat berjama'ah siswa di sekolah ini misalnya, tersedianya mushola yang setiap harinya digunakan

⁷¹ Erdiyanto, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang, "wawancara" Selasa, 12 Desember 2023.

berjama'ah oleh siswa dan juga guru. Kemudian didukung beberapa fasilitas lainnya seperti, kipas angin dan juga sound system yang cukup baik. Namun dilain sisi kondisi mushola yang belum bisa menampung seluruh pihak sekolah untuk berjama'ah. Olehnya itu pelaksanaan shalat berjama'ah dilakukan secara bergiliran sesuai jadwal yang telah dibuat.⁷²

Faktor pendukung yang telah disampaikan di atas merupakan faktor dalam bidang sarana dan prasarana, menurut bapak Firman selaku guru Pendidikan Agama Islam, terdapat beberapa faktor lain yang mendukung pembinaan shalat berjama'ah siswa, beliau mengatakan bahwa:

Pelaksanaan shalat berjama'ah di SMP Negeri 2 Duampanua ini di dukung beberapa faktor seperti tersedianya mushola yang sehari-harinya digunakan untuk berjama'ah dan kegiatan-kegiatan keagamaan, juga tersedia beberapa fasilitas seperti kipas angin yang dapat menambah kenyamanan siswa untuk shalat, sound system yang digunakan untuk bimbingan keagamaan seperti ceramah dan tadarus bersama. Faktor pendukung lainnya seperti materi pembelajaran ibadah khususnya shalat berjama'ah, motivasi dan nasehat dari pihak sekolah, serta kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru lainnya. Perlu juga kita ketahui bersama bahwa di sekolah ini juga setiap jum'at di adakan kotak sedekah yang bertujuan untuk melatih para siswa untuk bersedekah. Hasil dari kotak sedekah jum'at tersebut nantinya akan digunakan untuk melengkapi kebutuhan mushola.⁷³

Dari penjelasan narasumber di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam pembinaan shalat berjama'ah siswa di SMP Negeri 2 Duampanua, diantaranya:

1. Terdapat fasilitas yang dapat meningkatkan pembinaan shalat berjama'ah seperti ruang mushola, kipas angin yang dapat menambah kesejukan ketika shalat, dan sound system yang dapat siswa gunakan untuk latihan ceramah dan tadarus, dan juga terdapat buku-buku pelajaran terkait dengan shalat berjama'ah.

⁷² Erdiyanto, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang, "wawancara" Selasa, 12 Desember 2023.

⁷³ Firman, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" Selasa 12 Desember 2023.

2. Motivasi dan nasehat dari pihak sekolah.
 3. Materi pembelajaran ibadah khususnya shalat berjama'ah.
 4. Kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru lainnya yang senantiasa mengarahkan siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah ketika masuk waktu shalat.
- b. Faktor penghambat

Pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang dalam meningkatkan pembinaan shalat berjama'ah siswa tentu ada beberapa hambatan-hambatan yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina shalat berjama'ah siswa. Tentu bukanlah hal yang mudah bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina banyak siswa agar disiplin dalam shalat berjama'ah.

Adapun hal-hal yang menjadi penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembinaan shalat berjama'ah siswa ada 2, yaitu:

1. kurangnya kesadaran siswa terkait shalat berjama'ah.
2. Pergaulan siswa di luar sekolah
3. Pengaruh penggunaan android
4. Kondisi mushola yang belum bisa menampung keseluruhan siswa untuk shalat berjama'ah.

Melalui wawancara dengan bapak Firman selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

Kesadaran siswa mengenai shalat berjama'ah di sekolah ini masih sangat kurang, namun ada juga beberapa yang sudah mulai tumbuh kesadaran dan kedisiplinan dalam dirinya. Hal itu di karenakan watak siswa yang berbeda-beda, ada yang patuh terhadap aturan misalnya apabila bel penanda untuk shalat berjama'ah berbunyi maka tanpa disuruh pun siswa akan menuju mushola mengambil air wudhu lalu melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah, tetapi siswa yang tidak mentaati aturan sekolah apabila tidak ada perintah dari saya selaku guru agama mereka tidak mau melaksanakan shalat dhuhur

berjama'ah. Kemudian faktor penghambat lainnya adalah pergaulan siswa di luar sekolah yang kurang mendukung, juga pengaruh dari penggunaan android yang membuat siswa lupa ketika sudah memasuki waktu shalat.⁷⁴

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kurangnya kesadaran dari diri siswa, pergaulan siswa di luar sekolah, dan pengaruh penggunaan android menjadi penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam dan juga para guru lainnya dalam melakukan pembinaan shalat berjama'ah kepada siswa di sekolah. Sedangkan bagi siswa yang sudah disiplin sangat membantu gurunya untuk memotivasi siswa yang lainnya yang kesadaran dalam melaksanakan shalat berjama'ah masih rendah.

Mengenai faktor penghambat dalam pembinaan shalat berjama'ah siswa yang telah disampaikan oleh bapak Firman di atas, menurut bapak Erdiyanto selaku kepala sekolah, ada faktor lain yang menjadi penghambat yaitu:

Faktor lain yang menghambat pembinaan shalat berjama'ah siswa di sekolah ini karena mushola yang belum bisa menampung seluruh siswa untuk berjama'ah, maka dari itu agar keseluruhan siswa bisa berjama'ah, maka dibagi beberapa kelompok, namun tetap saja ada yang tidak ikut melaksanakan shalat berjama'ah.⁷⁵

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa, agar seluruh siswa dapat melaksanakan shalat secara berjama'ah di sekolah maka sangat diperlukan perluasan mushola agar tidak lagi dibagi beberapa kelompok sehingga keseluruhan siswa bisa shalat secara berjama'ah bersama siswa lainnya dan seluruh pihak sekolah.

⁷⁴ Firman, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" Selasa 12 Desember 2023.

⁷⁵ Erdiyanto, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang, "wawancara" Selasa, 12 Desember 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang, yakni memberikan edukasi, motivasi, evaluasi, dan penilaian dalam membina serta membiasakan siswa melaksanakan shalat berjama'ah dengan tujuan untuk memberikan kesadaran akan kewajiban beribadah kepada Allah SWT, karena dengan shalat berjama'ah akan menambah pahala bagi yang mengerjakannya. Membiasakan shalat berjama'ah kepada siswa merupakan suatu pembiasaan yang baik, terlebih lagi shalat yang dikerjakan secara berjama'ah akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.
2. Pembinaan terhadap suatu ibadah khususnya dalam pelaksanaan shalat berjama'ah mendapatkan kedudukan yang sangat penting dalam pembinaan wawasan kepada siswa, karena shalat berjama'ah suatu ibadah yang di syiarkan dalam agama Islam tujuannya hanya menyembah kepada Allah SWT. Metode pembinaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam membina siswa shalat berjama'ah diantaranya; metode pembiasaan dan pengajaran, metode kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, metode nasehat, dan metode peringatan
3. Faktor pendukung dalam pembinaan shalat berjama'ah siswa di SMP Negeri 2 Duampanua yaitu; tersedianya fasilitas mushola yang digunakan untuk shalat berjama'ah dhuhur setiap harinya, motivasi dan nasehat dari pihak sekolah,

materi pembelajaran ibadah khususnya shalat berjama'ah, dan kerja sama antara guru Pendidikan Agama dengan guru lainnya. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat yaitu; kurangnya kesadaran siswa terkait pelaksanaan shalat berjama'ah, pergaulan siswa di luar sekolah, pengaruh penggunaan android, dan kondisi mushola yang belum bisa menampung seluruh siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah.

B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dengan melakukan wawancara langsung kepada siswa, kepala sekolah, dan guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan pembinaan shalat berjama'ah siswa di SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang, maka penulis menyampaikan beberapa saran mengenai pembinaan shalat berjama'ah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa hendaknya lebih disiplin dan memanfaatkan waktu untuk mengikuti ibadah shalat dhuhur secara berjama'ah yang menjadi program sekolah setiap harinya

2. Bagi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam

Dalam membina siswa agar senantiasa mengikuti shalat berjama'ah, maka guru harus tetap sabar dan ikhlas dalam memberikan pembinaan shalat kepada siswa, juga memberikan contoh yang baik agar kesadaran dan kedisiplinan siswa terbentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an al-Karim dan Terjemahnya.
- Abrari, M. Nur. 2002. *Shalat Berjama'ah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnah, Dan Peringatan Tentang Pelaksanaan Shalat Berjama'ah*. Solo: Pustaka Arafah. Cet. 1.
- Al-Hulaiby, Ahmad bin Abdul Aziz. 2011. *Dasar-dasar Pembinaan Wawasan Anak Muslim*. Surabaya: Pustaka eL BA.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. 2018. *Fathul Bari: Kitab Adzan, Shalat Berjama'ah, dan Imamah*. Riyadh: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Mundziri, al-Imam. 2017. *Ringkasan Shahih Muslim*. Surabaya: Perpustakaan Ali bin Abi Thalib.
- Al Jarwi, Ali Ahmad. 2006. *Indahnya Syariat Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Amanu. 2017. "Pengaruh Sholat Dhuhur Berjamaah Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Benjeng Gresik", *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Gresik*.
- Arikunto, Suharsimi. 2022. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asy-Syaukani, Imam Muhammad. 1994. *Nailul Authar: Himpunan Hadis-Hadis Hukum*. Semarang: Asy-Syifa.
- Azzet, Ahmad Muhaimin. 2010. *Tuntunan Shalat Fardhu & Sunnah*. Yogyakarta: Darul Hikmah.
- Basuki, M. U. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po PRESS Cet. 1.
- Bungin, Burhan. 2017. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Darajat, Zakiah. 1987. *Dasar-Dasar Agama Islam: Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Danarta, Agung. 2006. *Adzan, Iqomah & Sholat Berjama'ah Menurut Rasulullah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surakarta: CV. Al-Hanan.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2021. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Cordoba.
- Fakhrudin, Asef Umar. 2010. *Menjadi Guru Favorit*. Diva Press: Yogyakarta.
- Hasan, Ibnu. 2007. *Panduan Shalat Lengkap dan Mudah*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Hidayatullah, Surva Agung. 2021. "Problematika Pelaksanaan Sholat Berjamaah di Desa Keban Agung Kedurang Bengkulu Selatan", *Doctoral dissertation: IAIN BENGKULU*.

- Is, Sitti Satriani. 2017. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 33-42.
- Jalal, Abdul Fatah. 1988. *Azas-Azas Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Jamaluddin, Svakir. 2010. *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: LPPI UMY.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Mahmud, Muhammad. 2007. *Sempurnakan Shalat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Mahmud Khalifah dan Usamah Quthub. 2009. *Menjadi Guru Yang Dirindu*. Sukarta: Ziyad Visi Media.
- Manan, Svaepul. 2017. Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15.(1) 49-65.
- Maolani, Ilam. 2003. "Pembinaan Moral Remaja Sebagai Sumber Daya Manusia di Lingkungan Masyarakat". *Studi Deskriptif-analitik Tentang Pelaksanaan Program Pembinaan dan Pengembangan Remaja dalam Peningkatan Sikap Moral di Lima Dewan Keluarga Masiid Desa Lingawang Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya*, Doctoral dissertation: Universitas Pendidikan Indonesia).
- Masjkur, M. 2018. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah. *Jurnal Keislaman*.
- Mulyana, Dedy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet. 5.
- Nata, Abuddin. 2010. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Cet. 17.
- Ridhwan, Deden Saiful. 2020. *Konsep Dasar Pendidikan Islam*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Seknun, M. Yusuf. 2012. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 15(1), 120-131.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samsudin, Salidi. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syakir, Jamaluddin. 2010. *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi SAW*. Yogyakarta: LPPI UMY.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Metodologi Pengajaran Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wati, Widia, & Silvianetri, S. 2018. Pengaruh Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Berjamaah Siswa. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 2(2), 83-91.
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada.

RIWAYAT HIDUP



AIMAN ABU KHAIR Lahir di Bungi pada tanggal 23 November 2000. Putra pertama dari pasangan bapak Firman, S. Pdi dan ibu Nurhayati. Penulis mulai menempuh pendidikan tingkat dasar pada tahun 2006-2013 di SDN 138 Bungi Kab. Pinrang. Kemudian pada tahun 2013-2015 penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Junaidiyah Kab. Bone. Pada tahun 2016-2017 penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kab. Wajo. Kemudian pada tahun 2017-2020 penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Zakiyah Kab. Luwu. Selanjutnya pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:

Pedoman Wawancara

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembinaan shalat berjama'ah kepada siswa di SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang?
2. Bagaimana pembinaan shalat berjama'ah di SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang?
3. Apakah penting diterapkan pelaksanaan shalat berjama'ah di SMP Negeri 2 Duampanua?
4. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembinaan shalat berjama'ah siswa di SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang?

Lampiran 2:**Kondisi Sekolah**

Tampak depan SMP Negeri 2 Duampanua



Tampak depan ruang kelas SMP Negeri 2 Duampanua



Mushola SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang

Lampiran 3:**Dokumentasi Wawancara**

Wawancara dengan bapak Erdiyanto, S. Pd., M. Si selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Duampanua



Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMP Negeri 2 Duampanua

Lampiran 4:**Dokumentasi Shalat Berjama'ah**

Lampiran 5:

Surat Izin Penelitian


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fix (0411)865588 Makassar.90221 e-mail:lp3m@punismuh.ac.id

Nomor : 2695/05/C.4-VIII/XI/1445/2023 17 Rabiul Akhir 1445
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 1 Nopember 2023 M
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di -
 Makassar.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
 Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 1548/FAI/05/A.2-II/XI/45/23 tanggal 2 Nopember 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : AIMAN ABU KHAIR
 No. Stambuk : 10519 1109920
 Fakultas : Fakultas Agama Islam
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Shalat Berjama'ah Siswa SMP Negeri 2 Duta Panua Kab. Pinrang"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 Nopember 2023 s/d 7 Januari 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran


 Ketua LP3M,

 Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
 NBM 1127761

11-23



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 28946/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Pinrang
Perihal	: <u>izin penelitian</u>	Kepala DPMPSTSP Kab. Pinrang

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2695/05/C.4-VIII/XI/1445/2023 tanggal 01 November 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama	: AIMAN ABU KHAIR
Nomor Pokok	: 105191109920
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (D4)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun KARYA TULIS, dengan judul :

**" PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN SHALAT BERJAMA'AH
 SISWA SMP NEGERI 2 DUAMPANUA KAB. PINRANG "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl **07 November 2023 s/d 07 Januari 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 06 November 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
 2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0709/PENELITIAN/DPMP/TS/11/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 17-11-2023 atas nama AMAN ABU KHAIR, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2007;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016 dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 18 Tahun 2019

Memperhatikan

1. Rekomendasi Penelitian PTSP - 1361/VI.Teknis/DPMP/TS/11/2023 Tanggal 17-11-2023
2. Surat Akta Pemeriksaan (SAP) Nomor : 0205/SA/PENELITIAN/DPMP/TS/11/2023, Tanggal : 17-11-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan

KESATU

Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2. Alamat Lembaga : JL. SULTAN ALAUDDIN NO. 259 MAKASSAR
3. Nama Peneliti : AMAN ABU KHAIR
4. Judul Penelitian : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMERANAN SHALAT BERJAMAAH SISWA SMP/MTs/002 DUANIMATIA KAR. PINRANG
5. Jangka Waktu Penelitian : 2 Bulan
6. Sasaran/layanan Penelitian : KEPALA GURU PAL KEPALA SEKOLAH
7. Lokasi Penelitian : di Kecamatan Dukuhrejo

KEDUA

Rekomendasi Penelitian ini berlaku sampai 3 (satu) bulan atau paling lambat tanggal 17-05-2024.

KETIGA

Peneliti wajib melaporkan dan mengisi buku laporan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilakukan.

KEEMPAT

Keputusan ini dibuat berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila esoknya hari terdapat kekosongan, dan akan diadakan pengisian sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 22 November 2023.



Biaya : Rp 0,-

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh
ANDI MIRANI A.P., M.Si
 NIP. 197406031993112001
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Setku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR E

Lampiran 6:

Surat Keterangan Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 2 DUAMPANUA
 Alamat : Jalan Poros Pinrang-Palman Km. 38, Desa Baringsse, Telp. 0431-392222
 Kode Pos 91253 email : uptampnegeriduampantu@gmail.com
 NPSN : 40300104



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 422/363/UPT-SMP.11/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMP Negeri 2 Duampunua Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

Nama : **ALMAN ABU KHAIR**
 NPM : **105191109920**
 Fakultas/Program Studi : **Agama Islam/Pendidikan Agama Islam**
 Pekerjaan Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Makassar**

Benar telah mengadakan Penelitian pada UPT SMP Negeri 2 Duampunua Kabupaten Pinrang dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul :

"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Shalat Berjama'ah Siswa SMP Negeri 2 Duampunua Kabupaten Pinrang"

Demikian Surat Keterangan ini diberikannya, dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barugae, 22 Desember 2023

Kepala UPT SMPN 2 Duampunua


EDDYANTO, S.Pd, M.Si
 NIP. 196905101995121001



BUKTI PENERIMAAN NASKAH ARTIKEL ILMIAH

No. Artikel: 06.061/IJ-PAI/II/2024

Diberitahukan bahwa, Naskah artikel ilmiah dengan judul:

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN SHALAT BERJAMA'AH SISWA SMP NEGERI 2 DUAMPANUA KAB. PINRANG.

Yang diserahkan oleh:

Nama : Aiman Abu Khair, Ahmad Nasir², Ya'kub³

Institusi : *¹²³Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah diterima untuk dipublikasikan pada **Islamic Journal Pendidikan Agama Islam.**

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 03 Februari 2024

Direktur Islamic Juornal
Prodi Pendidikan Agama Islam,

Sandi Pratama, S.Pd.I.,M.Pd





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Aiman Abu Khair

Nim : 105191109920

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	1 %	25 %
3	Bab 3	0 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 23 Januari 2024

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Aiman Abu Khair

105191109920

by Tutup Tahap



Submission date: 23-Jan-2024 10:30AM (UTC+0700)

Submission ID: 2276420339

File name: BAB_I_37.docx (34.09K)

Word count: 890

Character count: 6995

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper 3%
- 2 Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper 2%
- 3 Submitted to Kolej Universiti Islam Sultan Azlan Shah Student Paper 2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB II Aiman Abu Khair

105191109920

by TutupTahap



Submission date: 23-Jan-2024 10:31AM (UTC+0700)

Submission ID: 2276420947

File name: BAB_II_37.docx (91.52K)

Word count: 3579

Character count: 28381

ORIGINALITY REPORT

1%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

<1%

2

ia904604.us.archive.org

Internet Source

<1%

Exclude quotes

Exclude bibliography



BAB III Aiman Abu Khair

105191109920

by TutupTahap



Submission date: 23-Jan-2024 10:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 2276421477

File name: BAB_III_40.docx (38.15K)

Word count: 1090

Character count: 8743

BAB III Aiman Abu Khair 105191109920

ORIGINALITY REPORT

0%
SIMILARITY INDEX

0%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

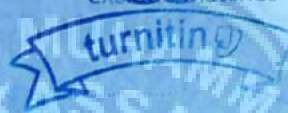
PRIMARY SOURCES



Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



BAB IV Aiman Abu Khair

105191109920

by TutupTanap



Submission date: 23-Jan-2024 10:33AM (UTC+0700)

Submission ID: 2276422165

File name: BAB_IV_39.docx (81.22K)

Word count: 4200

Character count: 31324

BAB IV Aiman Abu Khair 105191109920

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



BAB V Aiman Abu Khair

105191109920

by TutupTahap



Submission date: 23-Jan-2024 10:33AM (UTC+0700)

Submission ID: 2276422685

File name: BAB_V_35.docx (20.75K)

Word count: 372

Character count: 2969

BAB V Aiman Abu Khair 105191109920

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

